

**Pengaruh Persediaan terhadap Profitabilitas PT Dok & Perkapalan Bahari (Persero)
(Studi Pada Unit Produksi Paliat)**

Yuli Supodo

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Universitas Surapati, Jl. Dewi Sartika No.184A,Cawang-Jakarta Timur -13630
supodo@surapati.ac.id**

ABSTRACT

Industrial or trading companies always keep supplies of raw materials and other supporting materials. Without an inventory, the entrepreneur will be faced with the risk that the company at one time cannot meet the needs of consumers and it also means that the company will lose the opportunity to earn the profit it should get. This study aims to discuss and analyze the Influence of Inventory on the Profitability of PT Dok & Perkapalan Bahari (Persero). The research method is an explanatory survey method, using a quantitative method with primary data. With the research results. The effect of inventory on positive profitability with the results using the method of cost of goods an average of 7,107,143, -.

Keywords: inventory, production, profitability

ABSTRAK

Perusahaan industri atau perdagangan senantiasa mengadakan persediaan bahan baku maupun bahan pembantu lainnya. Tanpa adanya persediaan, pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba yang seharusnya ia dapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisa Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas PT Dok & Perkapalan Bahari (Persero). Metode penelitian metode survey explanatory, menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Dengan hasil penelitian Pengaruh persediaan terhadap profitabilitas positif dengan hasil menggunakan metode harga pokok rata-rata sebesar 7.107.143,-.

Kata Kunci: persediaan, profitabilitas, produksi

PENDAHUAN

Secara umum Persediaan adalah sesuatu jumlah barang yang bentuk dan kegunaannya dapat berbeda-beda dan pada akhirnya untuk dijual kembali dalam bentuk barang jadi yang siap dijual atau di pasarkan. Besar kecilnya persediaan yang ada tergantung dari perusahaannya bila perusahaan besar yang sudah maju harus tersedia persediaan yang cukup agar tidak akan terlambat memenuhi permintaan/pesanan dari para langganan. Tetapi hal tersebut di ushakan agar penyediaan persediaan bahn baku untuk proses produksi tidak lah terlalu berlebihan, dan sebaliknya di usahan agar jumlah persediaan bahan baku jangan sampai kekurangan atau tidak ada sama sekali. Sehingga mengganggu jalannya proses produksi. Dengan demikian perusahaan harus mendapatkan jumlah persediaan dalam keadaan ideal.

Persediaan merupakan barang dagang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang memiliki peran penting dalam

269 | Volume 2 Nomor 2 2020

menghasilkan laba perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan barang-barang yang diperoleh atau dibeli untuk dijual kembali tanpa mengubah barang itu sendiri.

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk di jual atau di pakai (*present location and condition*). Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian biaya masuk dan pajak lainnya kecuali yang kemudian dapat di tagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak, dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya laninya yang secara langsung dapat di distribusikan pada perolehan barang jadi, dan bahan jasa.

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang di produksi dan biaya overhead produksi tetap dan variable yang di alokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi barang jadi.

Menurut Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2020) Inventory Management atau manajemen persediaan merupakan salah satu asset penting dalam perusahaan. Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto. (1992) Persediaan meliputi barang yang di beli dan di simpan untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan di gunakan dalam proses produksi.

Menurut Yogianta, C. W. E. (2013). ROA, dalam (Suad Husnan 1998), merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva, net income margin menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Jika salah satu meningkat maka ROA juga akan meningkat dan probabilitas juga meningkat (Suad Husnan 1998).

Meneurut Hermuningsih, S. (2013), dalam (Sartono, 2001). P. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri

PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat, dapat memproduksi semua jenis kapal, namun kebijaksanaan perusahaan hingga saat ini produksi kapal masih di batasi ukuran berat dan bobot matinya yakni dengan ukuran sedang atau kecil. Sumber bahan baku yang digunakan Sebagian diperoleh dari dalam negri dan Sebagian dari luar negeri *import*. PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat, mempunyai dua jenis bidang usaha yakni membuat kapal baru dan mereparasi kapal yang rusak, maka proses produksinya berbeda antara yang satu dan yang lainnya. Kurangnya pemantauan (*monitoring*) yang dilakukan manajer dilapangan secara professional maka dapat mempengaruhi kinerja sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan belum optimalnya

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Naibaho, A. T. (2013). Dalam Abubakar dan Wibowo (2002: 166) persediaan dalam perusahaan manufaktur yaitu persediaan produk jadi (Finished Goods), barang dalam proses (Goods in process), bahan baku (Raw Material), persediaan bahan penolong, persediaan habis pakai, dan persediaan suku cadang.

Menurut Ristono (2009) Berdasarkan dengan tujuannya persediaan terbagi menjadi tiga buah jenis, yaitu (1) Persediaan pengaman (safety stock) – Adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan / stockout. (2) Persediaan antisipasi – atau disebut sebagai stabilization stock merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya. (3) Persediaan dalam pengiriman (transit stock) – atau disebut work-in process stock adalah persediaan yang masi dalam pengiriman. Persediaan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu: 1) Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi. 2) Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk diproses atau menunggu sebelum dipindahkan.

Persediaan memiliki banyak sekali manfaat bagi dunia usaha. Beberapa manfaat persediaan dalam dunia usaha yaitu : 1) Sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya keterlambatan kedatangan barang ataupun barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dalam aktivitas usahanya, 2) Sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya cacat pada barang yang dipesan sehingga harus diretur kembali ke perusahaan asal, 3) Sebagai antisipasi terjadinya kelangkaan barang-barang tertentu yang tidak dapat diproduksi sepanjang musim, 4) Untuk mempertahankan dan menjaga aktivitas operasional perusahaan sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas produksi dalam perusahaan, 5) Untuk mengoptimalkan penggunaan mesin yang dimiliki oleh perusahaan, 6) Untuk memberikan tingkat kepuasan optimal untuk setiap pelanggan melalui ketersediaan barang ataupun jasa yang tepat waktu dan juga tepat guna untuk setiap pelanggan, 7) Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya produksi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba salah satunya adalah dengan asset. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu gross margin (GPM), profit margin ratio (PMR), net profit margin (NPM), operating ratio (OR), earning power of total investment (EPTI), return of investment (ROI), rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, Wirajaya, I. G. A. (2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Manfaat Rasio Profitabilitas 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey explanatory, serta wawancara langsung dengan bagian keuangan, metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan komparatif dan Data Series. Tujuan penelitian ini ingin memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pengaruh persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero).Unit Produksi Paliat.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

System pengadaan dan pemakaian persediaan bahan baku dalam persiapan proses produksi di perusahaan adalah salah satunya dengan Prosedur Pengadaan Materil, Didalam proses produksi pengerjaan kapal baru atau reparasi, pengadaan material atau bahan baku yang dilakukan perusahaan selalu mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh manajemen.

Secara garis besar prosedur pengadaan material yang dilakukan oleh PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat. Bidang pengadaan order pesanan pembelian material yang dibutuhkan dari bidang produksi ataupun bidang fagdal (Fasilitas Galangan) melalui surat material (SPM) yang telah ditandatangani oleh manager dan asisten manager.

Bidang pengadaan selanjutnya memesan atau membeli material kepada supplier yang di setuju, setelah sebelumnya mengadakan negoisasi (tender) mengenai harga dan cara pembayaran terhadap beberapa supplier. Bidang Gudang membawa kelengkapan dokumen-dokumen pembelajaran material kepada bidang keuangan dan akuntansi untuk diverifikasi (kelayakan bayar).

Bidang akuntansi melakukan penjurnalan atas transaksi pengadaan material. Dari dokumen-dokumen pembelajaran material dapat di lihat jumlah *quantity* dan harganya perunit, data ini dipergunakan untuk mengisi kartu persediaan (program data entry) dari kartu persediaan metode pencatatan dan penilaian keluar masuk nya persediaan dilakukan.

Prosedur Pemakaian Persediaan

Prosedur pemakain persediaan yang dilakukan perusahaan harus dilakukan sesuai petunjuk pelaksanaan adminstrasi pemakain material. Secara garis besarnya prosedur pemakaian material.

Sesuai kebutuhan material yang di pakai oleh proyek yang di kerjakan maka kepala bidang prduksi maka merekomendasikan permintaan material yang dibutuhkan sesuai nama, jenis ukuran, dan jumlah material (SPM).

Bagian gudang mengeluarkan material yang diperlakukan dan mendatangi surat pengebonan material atas jumlah material yang di keluarkan. dimana metode yang di gunakan adalah

Metode Physikal

Metode ini digunakan untuk Pencatatan persediaan pada akhir periode yakni sewaktu perusahaan mulai mempersiapkan penutupan buku untuk membuat laporan keuangan yaitu daftar rugi laba dan raca.

a. Metode Perpetual

Metode ini digunakan untuk Pencatatan persediaan yang dilakukan dengan pada setiap terjadinya transaksi-transaksi yang menunjukkan perubahan dalam persediaan.

b. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

Dalam metode ini dimana penentuan nilai persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan untuk masing-masing jenis bahan, cara yang di pakai adalah berdasarkan “harga pembelian terakhir” yakni persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir. Sebagai ilustrasi, dapat di lihat pada kartu persediaan barang untuk jenis barang “*electrodalas*”.

TABEL 41
KARTU PERSIDIAAN BARANG

Nama Barang : Elektroda Las				Nomor Kartu : 002006			
Uraian : 4 mm				Golongan : 002204			
Satuan : Ton				Dik. Bal. : 1			
Jumlah Maks. : 0,4 ton				Koran : 3			

TANGGAL	DITERIMA			DIDIKULIARKAN			SALDO					
	NO.FP	JUMLAH	HARGA SATUAN	HARGA BAKU	NO.FP	WR. FAKTEN	JUMLAH	HARGA BAKU	HARGA BAKU	HARGA SATUAN	JUMLAH	
31-12-2002									1,2	7.000,00	8.400,00	
03-04-2003	0010	3,0	7.150,00	21.450,00					4,2	7.150,00	30.030,00	
09-04-2003					0010	0010	1,7	7.150,00	12.155,00	1,0	7.150,00	19.185,00
30-04-2003									4,9	7.150,00	35.235,00	
04-05-2003					0010	0010	2,8	7.200,00	20.160,00	1,8	7.200,00	12.960,00
28-05-2003	0010	1,0	7.250,00	7.250,00					2,8	7.200,00	20.160,00	
07-06-2003					0010	0010	2,0	7.250,00	14.500,00	0,8	7.200,00	5.760,00
31-03-2003	0010	1,0	7.200,00	7.200,00					1,8	7.200,00	12.960,00	
31-03-2003					0010	0010	1,0	7.250,00	7.250,00	0,8	7.200,00	5.760,00

**TABEL PENGGUNAAN METODE RATA-RATA BERGERAK
PERSIDIAAN MATERIAL ELECTRODE LAS PER 31 April 2003**

Tanggal	Uraian	Volume	Harga
31 Des 2002	Persediaan(akhir)	1,2 ton	@ Rp.7.000.000
03 April 2003	Diterima	3,0 ton	@ Rp.7.150.000
09 April 2003	Dikeluarkan	2,5 ton	
30 April 2003	Diterima	2,5 ton	@ Rp.7.200.000
04 Mei 2003	Dikeluarkan	2,8 ton	
28 Mei 2003	Diterima	1,0 ton	@ Rp.7.250.000
07 Juni 2003	Dikeluarkan	2,0 ton	

Dari kartu persediaan barang pembelian terakhir tanggal 03 April 2003 sebanyak 3,0 ton dengan harga satuan Rp. 7.150.000- perton. Persediaan barang pada tanggal 09 April sebesar 1,7 ton x 7.150.000,- Rp.12.155.000,- dan seterusnya.

Apabila perusahaan menilai persediaan bahan baku berdasarkan harga pembelian terakhir sebagai mana uraian di atas, nampak kelemahannya pada penentuan jumlah harga dari persediaan bahan baku pada suatu periode tidak tetap (harganya berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar dan perekonomian). Dengan demikian cara penentuan nilai persediaan bahan baku yang selanjutnya dilakukan, digunakan oleh perusahaan adalah berdasarkan rata-rata tertimbang "atau *weighted average*" dimana bahan bahan yang dipakai untuk produksi dihargai dengan harga pokok rata-rata.

Perhitungan persediaan akhir dan harga pokok penyerahan dalam metode rata-rata tertimbang dalam di hitung dengan menggunakan metode "*perpetual*" yakni pengeluaran-

pengeluaran akan dibebani harga pokok pada akhir periode. Karena perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan akhir periode, maka pada saat tersebut perkiraan persediaan barang di kredit dengan harga pokok rata-rata. Apabila harga pokok rata-rata di catat setiap ada pengeluaran barang, maka diperlukan perhitungan harga pokok rata-rata setiap kali pembelian bahan. Metode seperti ini disebut juga “metode rata-rata bergerak”.

Penggunaan/perhitungan metode rata-rata bergerak (*moving average*) dengan mengambil data yang sama dengan table sebagai berikut,

Jika penyerahan/pengeluaran bahan dibukukan menurut harga pembelian rata-rata maka perkiraan bahan baku dalam akuntansi,

Dalam metode rata-rata bergerak tersebut, perhitungan harga pokok adalah,

- Pada tanggal 03 april 2003 harga pokok rata-rata
 $= (\text{Rp.}8.400.000,- \text{ Rp.}21.450.00,-) : (1,2 \text{ ton} + 3,0 \text{ ton})$
 $= \text{Rp.}29.850.000,- : 4,2 \text{ ton}$
 $= \underline{\text{Rp.}7.107.143,-}$

Harga pokok rata-rata ini di pakai untuk mengitung harga pokok pengeluaran barang pada tanggal 09 April 2003.

- Pada tanggal 30 April 2003 dilakukan pembelian barang sejumlah 2,5 ton dengan harga Rp.7.200.000,- per ton. Disini dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata yang baru yaitu :
 $(\text{Rp.}12.082.143,- + \text{Rp.}18.000.000,-) : (1,7 \text{ ton} + 2,5 \text{ ton})$
 $= \text{Rp.}30.082.143,- : 4,2 \text{ ton}$
 $= \text{Rp.}7.163.415,-$

KARTU PERSEDIaan BARANG												
Nama Barang : Electroda Las Ukuran : 4 mm Satuan : Ton Jumlah Minim : 0,4 ton								Nomor Kode : 891006 Golongan : 0412.004 Di Rak : 1 Nomor : 3				
TANGGAL	DITERIMA				DIKELUARKAN				SALDO			
	NO.P.P	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA	NO.P.B.	WO. PROYEK	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA	SALDO	HARGA SATUAN	JUMLAH
31-12-2002										1,20	7.000.000	8.400.000
03-04-2003	SP 015	3,00	7.150.000	21.450.000						4,20	7.107.143	29.850.000
09-04-2003					NO 028	WO.584	2,50	7.107.143	17.767.857,5	1,70	7.107.143	12.082.143
30-04-2003	SP 018	2,50	7.200.000	18.000.000						4,20	7.162.415	30.082.143
04-05-2003					NO 040	WO.584	2,80	7.162.415	20.054.762	1,40	7.162.415	10.027.381
28-05-2003	SP 029	1,00	7.250.000	7.250.000						2,40	7.198.909	17.277.382
07-06-2003					NO 052	WO.584	2,00	7.198.909	14.397.818	0,40	7.198.909	2.879.564
02-07-2003	SP 073	2,00	7.320.000	14.640.000						2,40	7.299.818	17.519.563
23-07-2003					NO 077	WO 623	1,20	7.299.818	8.759.781,6	1,20	7.299.818	8.759.782

Keterangan : Sumber data PT DKB (Persero) Unit Produksi Palang
Data diolah kembali

Harga pokok rata-rata per-unit sebesar Rp.7.163.415,- dipakai untuk mengitung harga pokok barang yang dikeluarkan pada tanggal 04 Mei 2003. Ketika dilakukan pembelian barang tanggal 28 Mei 2003, harga rata-rata yang baru di hitung lagi dan seterusnya.

Untuk mengetahui jumlah nilai persediaan bahan baku pada akhir masa pembukuan yang bersangkutan, dihitung dengan cara pisik yaitu dengan mencocokkan jumlah pisik bahan baku yang ada dengan jumlah yang tercatat dalam kartu persediaan barang.

Daftar penggolongan persediaan bahan baku yang dicatat berdasarkan jumlah pisik persediaan milik perusahaan PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat. Yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 menunjukkan daftar perincian sebagai berikut:

Penggolongan ini sangat penting berdasarkan dari data tersebut kelompok dengan proporsi kecil dalam hal jumlah memiliki proporsi terbesar dalam hal ini, merupakan alasan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan persediaan dengan nilai terbesar.

NO	KODE GOLONGAN	NAMA MATERIAL	PROSENTASE KUMULATIF JUMLAH MATERIAL PERSEDIAAN		PROSENTASE KUMULATIF NILAI MATERIAL PERSEDIAAN	
1	0411.002	Macam-macam logam lembaran	89	6.27	48.56	69,974,928.30
2	0411.003	Macam-macam logam batangan dan cor	73	5.14	16.93	24,400,000.00
3	0411.004	Macam-macam pipa katub dan penyambung	68	4.79	11.73	16,900,000.00
4	0411.005	Macam-macam kayu	25	1.76	0.97	1,400,000.00
5	0411.006	Macam-macam cat, thinner dan pernis	212	14.94	2.36	3,400,000.00
6	0412.002	Macam-macam mesin dan suku cadang	9	0.63	7.10	10,230,000.00
7	0412.003	Macam-macam perlengkapan, peralatan dan inventaris kapal	56	3.95	1.21	1,744,162.00
8	0412.004	Macam-macam bahan pembantu	887	62.51	11.14	16,054,075.00
9	0413.002	Macam-macam ATK				
			1419	100	100	144,103,165.30

d. Reorder Point

Selain memproduksi kapal baru dan reparasi kapal, dimana produksinya berdasarkan pesanan, perusahaan juga memiliki persediaan solar sebagai bahan bakar *generator central (genset)* yang harus selalu ada dan tidak boleh habis sama sekali, dikarenakan untuk penerangan dan penggerak alat-alat *emergency* dimana setiap harinya harus beroperasi.

Telah di tetapkan bahwa batas persediaan aman persediaan solar adalah 50% dari penggunaan selama *lead time* dan di tetapkan bahwa *lead time* adalah 1 bulan, dengan kebutuhan material setiap bulannya 2.500 liter. Maka untuk perhitungan *reorder point* titik pemesanan persediaan solar kembali adalah :

$$\begin{aligned} \text{Reorder point} &= (1 \times 2.500) + 50\%(1 \times 2.500) \\ &= 2.500 + 1.250 \\ &= 3.750 \text{ liter} \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa pesanan tersebut dilakukan pada saat persediaan tinggal 3.750 liter.

e. EQQ (Economic Order Quantity)

Kuantitas persediaan solar yang dapat di peroleh dengan biaya yang minimal dapat diketahui

dengan perhitungan atau rumus EQQ dengan data-data,

Jumlah kebutuhan solar selama 1 tahun @ = 1.7000 liter kebutuhan selama 6 bulan 8.500 liter X 2), Biaya pesanan setiap kali pesan (S) = Rp. 25.000,- biaya ini ada karena lokasi perusahaan yang ada di area Pelabuhan II tanjung priok, sehingga setiap pengiriman barang praktis terkena

$$\begin{aligned}
 EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \times 1.7000 \times 25.000}{1.850 \times 0,15}} \\
 &= \sqrt{\frac{850.000.000}{277,5}} \\
 &= \sqrt{3.063.063} \\
 &= 1.750 \text{ liter}
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN EOQ PERUSAHAAN SOLAR UNTUK GENERATOR SENTRAL
PLTD RB UNIT PRODUKSI PATIANTAL

NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN
1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	6	6
1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000

biaya retribusi KP3 dan Pas memasuki area Pelabuhan, harga beli solar perliter (karena fluktuasi harga yang tidak mencolok maka di ambil harga standart Rp.1.850/liter, *Carring Cost* (I) = 15% dari niali persediaan rata-rata. Maka bila dihitung dengan menggunakan rumus EQQ didapat biaya yang paling minimal

Berdasarkan EQQ, cara pembelian yang paling efisien adalah pembelian sebanyak 1.750 liter untuk setiap kali pemesanan persediaan solar,

DAFTAR PEMERIKSAAN

NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN	NO	UJIAN
1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	6	6
1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000

Pembelian yang paling efisien dilakukan perusahaan sebanyak 10 kali dengan jumlah setiap kali pemesanan solar sebanyak 1.700 liter.

Sebagai mana diuraikan dalam analisis ratio maka angka-angka ratio keuangan yang diperoleh dapat dianalisis dengan memperbandingkan ratio tersebut dengan.

- Setandar ratio atau ratio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang di analisis menjadi anggotanya.
- Ratio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan
- Ratio-ratio yang semacam diwaktu yang lalau (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan
- Ratio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usaha.

Dari ke empat data ratio pembanding tersebut yang memungkinkan memperoleh datanya hanya sebanding © Berdasarkan angka-angka ratio dari waktu-waktu yang lalu dapat diketahui trend atau tendensi dari ratio yang bersangkutan, maka di ambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecondongan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan. Dengan memperbandingkan antara angka-angka ratio yang direncanakan dengan angka ratio-ratio yang dapat direalisasikan, maka akan diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan mengadakan koreksi seperlunya.

Khusus mengenai pengaruh persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Berikut disampaikan ratio-ratio profitabilitas berdasarkan pencatatan dan penilaian persediaan yang di lakukan oleh perusahaan selama ini. (metode dengan harga terakhir). Dari ratio-ratio ini dapat ditarik kesimpulan, apabila dilakukan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak, maka akan menambah ke nilai untung (lebih baik dari ratio-ratio profitabilitas yang ada saat ini) Dengan kata lain, metode yang paling baik bagi perusahaan adalah yang dapat memberikan harga pokok terendah sehingga memberikan profit tinggi.

Dari laporan keuangan bulan maret 2003 PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat, Ratio-ratio Profitabilitas tabel yang di dapat sebagai berikut :

TABEL 47
RATIO PROFITABILITAS PT. DOCK DAN PERKAPALAN KODJA BAHARI (PERSERO)
UNIT PRODUKSI PALIAT
Berdasarkan Laporan Keuangan Bulan Maret 2003

No	RATIO PROFITABILITAS	DESEMBER 2002	MARET 2003
1	$\frac{\text{Laba Total Bersih}}{\text{Modal Awal} + \frac{\text{Laba Bersih}}{2} + \text{Modal Akhir}}$ = 214 %	111.167.722 4.074.467.111	11.701.123 4.074.467.111
2	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Awal} + \frac{\text{Laba Bersih}}{2} + \text{Modal Akhir}}$ = 17 %	78.117.900 4.074.467.111	25.701.000 4.074.467.111
3	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 86 %	78.117.900 78.117.900	25.701.000 25.701.000
4	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 10,7 %	10.140.075 78.117.900	10.140.075 25.701.000
5	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 10,7 %	10.140.075 78.117.900	10.140.075 25.701.000
6	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 12,2 %	10.140.075 78.117.900	10.140.075 25.701.000
7	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 2 %	10.140.075 4.074.467.111	10.140.075 4.074.467.111
8	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih} + \text{Modal Akhir}}$ = 10,8 %	10.140.075 78.117.900	10.140.075 25.701.000

KESIMPULAN

Kebijaksanaan (*policy*) perusahaan dalam hal persediaan, baik bahan baku utama maupun material pembantu lainnya dinilai cukup baik, karena adanya *system procedural* administrasi pengadaan sampai dengan pemakaian material yang dilakukan oleh perusahaan dilaksanakan secara terorganisir konsisten dan berkelanjutan

Metode pencatatan dan penilai persediaan yang dilaksanakan selama ini, dengan menggunakan metode LIFO (masuk terakhir keluar pertama), artinya perbedaan harga pokok produksi khususnya bahan baku pada proyek bersangkutan, mengikuti fluktuasi harga terakhir, mengakibatkan harga produksi tinggi dan praktis memotong laba atau keuntungan perusahaan.

Perusahaan sifat produksinya berdasarkan pesanan (*Job By Order*) secara garis besarnya dalam hal persediaan, *Economical Order Quality dan reorder point* hanya dapat dilaksanakan pada saat proyek bangunan baru, dimana di dalam proses produksinya memakan waktu yang cukup lama (kurang lebih 24 jam bulan untuk proyek kapal bermesin), sehingga kebutuhan persediaan yang aman atau rutinitas pengadaan persediaan hanya terjadi pada waktu produksi itu dilaksanakan.

SARAN

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalau dalam keadaan berputar, maka bagi pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya persediaan harus didasarkan pada penyesuaian (*judgement*) dan kebijaksanaan (*policy*) yang tepat.

- a. Pengelolaan persediaan dinilai cukup baik namun kedepan harus lebih dicermati lagi, meskipun persediaan bukan asset yang paling *liqwit* namun dari ratio keuangan bulan Maret tahun 2003, dapat dibaca penurunan tingkat ratio ke untungan yang signifikan, hal ini di akibatkan penumpukan material yang ideal, sebaiknya jumlah kebutuhan material sudah dapat ditentukan lebih dahulu secara pasti, baik itu pengadaan persediaan maupaun pemakaiannya.
- b. Metode pencatatan dan penilaian persediaan, seharusnya menggunakan metode rata-rata bergerak, karena metode pencatatan persediaan yang paling baik bagi perusahaan adalah metode yang dapat memberikan harga pokok produksi terendah, sehingga memberikan profit tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Perusahaan, (2003). Laporan Keuangan, PT. Dock Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Produksi Unit Paliat

Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Buletin ekonomi moneter dan perbankan, 16(2), 127-148

Meyliawati, M., & Suprianto, E. (2020). Tinjauan sistem prosedur pengeluaran material C212 di gudang manajemen persediaan PT. X. Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan, 6(1).

Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati, Y. H., Endaryono, B. T., & Priyanto, M. A. (2020). PERANAN MANAGER OPERSIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PT PESAT JAYA PERSADA KABUPATEN BOGOR. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(3), 55-68.

Wirajaya, I. G. A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-jurnal Akuntansi*, 4(2).

Yogianta, C. W. E. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).